

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Persaingan yang semakin ketat dalam dunia bisnis menuntut setiap perusahaan untuk mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam menghadapi kondisi yang demikian, perusahaan juga dituntut untuk mampu membaca dan melihat situasi yang terjadi sehingga dapat menjadi pedoman perusahaan dalam pengelolaan fungsi manajemen perusahaan dengan baik dan mampu unggul dalam persaingan bisnis. Persaingan ketat yang terjadi saat ini telah membuat banyak perusahaan berinvestasi saham di pasar modal guna memenuhi kebutuhan permodalannya. Pasar modal juga merupakan salah satu sarana yang menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan modal (investor) dengan pihak yang membutuhkan modal (perusahaan) dengan cara memperjualbelikan surat berharga (sekuritas). Pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain (Linna Ismawati dan Ade Prima, 2018).

Pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Sebenarnya hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Penilaian saham dengan akurat dapat meminimalisir risiko dan membantu investor mendapatkan keuntungan yang diharapkan, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi

yang cukup berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Seperti yang diketahui bahwa semakin besar return yang diharapkan (*expected*), semakin besar pula peluang risiko yang terjadi. Investor akan tertarik untuk melakukan investasi apabila pasar modal bersifat likuid dan efisien. Suatu pasar dikatakan likuid apabila transaksi penjual untuk dapat menjual dan pembeli untuk dapat membeli surat-surat berharga dilakukan dengan cepat (Jogiyanto, 2010). Pada umumnya tujuan dari investasi saham adalah untuk mendapatkan *capital gain* dan deviden Hermuningsih (2012). Untuk memperoleh hal tersebut seorang investor harus memiliki informasi mengenai kinerja perusahaan sehingga terlihat prospek kedepan perusahaan tersebut.

Pasar modal atau bursa efek memiliki sistem untuk menjalankan proses perdagangan efek sehingga dapat tercipta suatu perdagangan efek yang tertib dan teratur. Transaksi perdagangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) memakai order *driven market system* dan sistem lelang kontinyu (*continuous auction system*). *Order driven market system* yang artinya bahwa pembeli dan penjual sekuritas yang ingin menjalankan transaksi wajib melalui pialang saham atau perantara perdagangan saham yang menjadi anggota bursa efek. Investor tidak boleh langsung melakukan transaksi di lantai bursa. Hanya pialang saham atau bisa disebut *dealer* yang dapat melakukan transaksi jual dan beli di lantai bursa berdasarkan order dari investor.

Dalam menginvestasikan uang mereka, tentunya *dealer* akan melakukan pertimbangan tertentu, misalnya perilaku pasar. Pengamatan mengenai perilaku pasar saham beserta pelakunya selalu menarik dan telah banyak dilakukan oleh berbagai pihak dengan tujuan masing-masing, selain informasi mengenai perilaku pasar, *dealer* harus memiliki informasi mengenai kinerja perusahaan sehingga terlihat prospek kedepan perusahaan tersebut. Dalam melakukan transaksi perdagangan saham, *dealer* akan membuat penawaran jual dan penawaran beli sehingga kedua penawaran tersebut akan memunculkan perbedaan atau selisih yang disebut dengan *bid-ask spread* atau *spread*. Perusahaan yang memiliki rasio-rasio keuangan yang cukup baik memiliki risiko yang lebih kecil sehingga *bid ask spread*-nya akan tinggi. Salah satu obyek perilaku pasar saham adalah perilaku *bid ask spread*, khususnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Adisetia, 2013). Menurut Shobrianti, dkk, (2013), “Bid-ask spread adalah selisih antara bid-price dengan ask-price”.

Menurut Ambarwati dalam Patoni dan Lasmana (2014) pengetahuan tentang *bid ask spread* dirasa sangat perlu diketahui bagi investor terutama yang mengharapkan memperoleh *capital gain*, karena *bid ask spread* dianggap sebagai salah satu komponen biaya dalam perdagangan saham. Hal yang harus diperhatikan investor untuk memutuskan membeli atau menjual saham pada harga tertentu yaitu dengan mengetahui seberapa besar spread antara *bid dan ask* Nisa & Rikumahu (2018). *Bid ask spread* merupakan selisih antara harga beli (*bid*) dengan harga jual (*ask*). *Bid ask spread* yang tinggi akan menghasilkan potensi keuntungan yang lebih besar. Namun, *bid ask spread* yang terlalu tinggi akan mengakibatkan saham tersebut

menjadi kurang aktif diperdagangkan. *Bid ask spread* yang terlalu rendah akan menghasilkan potensi keuntungan yang lebih rendah, tetapi *bid ask spread* yang rendah akan mengakibatkan saham tersebut menjadi lebih aktif diperdagangkan. Oleh karena itu, para pelaku pasar akan berusaha untuk menentukan tingkat *bid ask spread* yang optimal, yaitu tingkat *bid ask spread* yang dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan para pelaku pasar, tetapi tetap membuat saham tersebut aktif diperdagangkan (Perdana dan Kristanti, 2014; dalam Kuntara, 2015).

Beberapa faktor turut mempengaruhi *bid ask spread*, salah satunya yaitu varian return. Varian return merupakan variabilitas dari return saham yang diharapkan dari suatu saham (Anugerah Perdana, 2014), varian return dapat mempengaruhi besar kecilnya *bid ask spread*, karena investor cenderung tertarik kepada saham yang menjanjikan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang sama atau bahkan lebih rendah. Ketika suatu saham memiliki variabilitas yang lebih tinggi, maka hal ini menunjukkan ketidakpastian yang tinggi atas return saham tersebut, Risiko saham yang tinggi menyebabkan perusahaan akan berusaha menutupinya dengan *spread* yang tinggi.

Dalam kaitannya dengan pertimbangan investasi khususnya keputusan untuk menahan atau melepas suatu kepemilikan saham, return dan tingkat risiko merupakan bahan pertimbangan tambahan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan karena pada dasarnya antara tingkat risiko yang harus ditanggung dengan penentuan waktu untuk keputusan menahan atau melepas saham merupakan suatu hak yang berkaitan. Argumen ini didukung oleh hasil penelitian Farida Rengifuryaan (2019) yang mengatakan bahwa varian return berpengaruh

positif dan signifikan terhadap *bid ask spread*, sedangkan Doni Kurniawan (2019) yang mengatakan bahwa varian return berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *bid ask spread*.

Adapun factor lain yang mempengaruhi *bid ask spread*, salah satunya yaitu volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham menggambarkan aktivitas jumlah saham yang diperdagangkan di pasar modal. Volume perdagangan saham yang kecil cenderung memperlihatkan ketidakyakinan investor akan suatu saham yang diperdagangkan. Sebaliknya, volume perdagangan saham yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut diminati oleh investor. Dalam hal ini, dealer akan merubah posisi kepemilikan sahamnya (tidak memegang saham terlalu lama) agar biaya kepemilikannya semakin rendah (memperkecil *bid ask spread*). (Aprilia, 2015)

Hasil Penelitian Nelly Ifada (2018) menemukan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *bid ask spread*, Semakin besar volume perdagangan suatu saham, maka nilai *bid ask spread* Saham juga akan meningkat, volume perdagangan saham menunjukkan tanda positif mengindikasikan bahwa ketika suatu saham aktif diperdagangkan (volume perdagangan saham tinggi) akan meningkatkan nilai *bid ask spread*. Ketika dealer mengetahui bahwa suatu saham aktif diperdagangkan, *dealer* cenderung ingin menaikkan keuntungan yang didapatnya dengan cara menaikkan harga *bid* dan harga *ask*-nya. Adanya kemungkinan *dealer* berasumsi bahwa ketika volume perdagangan saham tinggi, investor mau membeli saham dengan harga yang lebih tinggi juga

Sedangkan Hamidah, dkk, (2018) menemukan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid ask spread*, hal ini menunjukkan jika semakin tinggi volume perdagangan saham maka *bid ask spread* akan semakin rendah, sebaliknya jika volume perdagangan saham menurun maka *bid ask spread* akan meningkat. Semakin aktif perdagangan suatu saham atau semakin besar volume perdagangan suatu saham, maka semakin rendah biaya pemilikan saham tersebut yang berarti akan mempersempit bid-ask spread saham tersebut.

Hasil penelitian dari Adhia Ika, dkk (2017) dan Ikrima Sobrianti (2014) menunjukkan bahwa Varian return dan volume perdagangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *bid ask spread*.

Untuk mengetahui perkembangan variable-variabel tersebut pada perusahaan sub sector perdagangan besar (grosir), berikut ini merupakan tabel perkembangan varian return, volume perdagangan saham terhadap *bid ask spread*.  
Studi Empiris Perusahaan Sub sektor Perdagangan Besar (Grosir) yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019.

**Tabel 1.1**  
**Pengaruh Varian Return dan Volume Perdagangan Saham terhadap Bid Ask Spread pada**  
**Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Grosir) yang terdaftar di Bursa Efek**  
**Indonesia (BEI) periode 2014-2019**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Varian Return (%)		Volume Perdagangan Saham (lembar saham)		Bid Ask Spread (Rp)	
1.	PT. Akr Corporindo Tbk	2014	2		0,0582		0,45	
		2015	30	↑	0,0358	↓	0,44	↓
		2016	7	↓	0,0186	↓	0,46	
		2017	2	↓	0,0228	↑	0,37	↓
		2018	13		0,0318		0,78	
		2019	3	↓	0,3196	↑	0,67	↓
2.	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	2014	5		0,3434		0,09	
		2015	21		0,0010		0,53	
		2016	44		0,0016		0,59	
		2017	4	↓	0,0043		0,62	
		2018	23	↑	0,0044	↑	0,30	↓
		2019	14	↑	0,0022	↓	0,27	↓
3.	PT. Wicaksana Overseas International Tbk	2014	36		0,1960		0,04	
		2015	19		0,0020		0,96	
		2016	2	↓	0,0325		0,36	↓
		2017	4		0,0417		0,59	
		2018	4		0,0008		0,76	
		2019	2	↓	0,0002	↑	0,21	↓
4.	PT. Intraco Penta Tbk	2014	3		0,0027		0,19	
		2015	1		0,0011		0,37	
		2016	12	↑	0,0269	↑	0,34	↓
		2017	9	↓	0,0396		0,44	
		2018	6	↓	0,0048	↑	0,18	↓
		2019	1	↓	0,0106	↓	0,06	
5.	PT. Lautan Luas Tbk	2014	29		0,0007		0,08	
		2015	8		0,0125		0,78	
		2016	12	↑	0,0151	↑	0,63	↓
		2017	17	↑	0,0118	↓	0,51	↓
		2018	39		0,0024		0,57	
		2019	11	↓	0,0009	↓	0,16	↓

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari Tabel 1.1 menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan subsektor perdagangan besar (grosir) mengalami penurunan varian return pada tahun 2017 dan 2019, penurunan volume perdagangan saham pada tahun 2018 dan 2019, penurunan *bid ask spread* pada tahun 2019.

Penurunan varian return pada tahun 2017 hal ini disebabkan kurang minat pelaku pasar dalam pembelian saham sektor perdagangan besar (grosir) dikarenakan kondisi perekonomian yang belum stabil pada 2017 yang salah satunya disebabkan kondisi politik yang tidak belum stabil pada 2017, akibat ketidakstabilan politik yang terjadi pada 2017 membuat masyarakat khawatir mengenai kebijakan pemerintah baru yang dapat mempengaruhi harga saham sehingga menyebabkan turunnya return saham sector perdagangan besar, hal ini menyebabkan varian return saham menurun.

Penyebab lain turunnya varian return subsektor perdagangan besar pada tahun 2017 karena diketahui mayoritas emiten pada perusahaan sector perdagangan besar tidak menjual barang kebutuhan sehari-hari, sedangkan dikutip dari *cnnindonesia.com* pada tahun 2017 daya beli masyarakat terhadap produk perusahaan sector perdagangan besar menurun masyarakat lebih mengutamakan karena pembelian kebutuhan primer. hal ini kemudian berdampak pada penurunan penjualan perusahaan pada tahun 2017. Varian return perusahaan sector perdagangan besar pada 2019 mengalami penurunan karena selisih impor yang lebih tinggi dari ekspor diakibatkan perang dagang Amerika dan China yang masih berlanjut hingga tahun 2019. Menurunnya nilai ekspor pada tahun 2019 juga menjadi penyebab turunnya penjualan pada sector perdagangan besar. Penurunan penjualan menyebabkan kinerja keuangan perusahaan menurun, menurunnya kinerja keuangan perusahaan memberi dampak buruk pada saham perusahaan, karena diketahui laporan keuangan menjadi pertimbangan investor dalam keinginan membeli saham. Kinerja keuangan yang menurun menyebabkan harga saham



perusahaan menurun sehingga return yang diterima investor juga akan menurun, turunnya return menyebabkan varian return saham menurun karena return saham yang menurun memperkecil variasi return saham perusahaan. Turunnya kinerja keuangan perusahaan sector perdagangan besar pada tahun 2019 menyebabkan minat investor menurun dalam pembelian saham perusahaan sector perdagangan besar pada tahun 2019 sehingga jumlah saham yang diperdagangkan menurun dan volume perdagangan saham juga menurun.

Volume perdagangan saham perusahaan subsector pada tahun 2018, diketahui sebagian besar perusahaan subsector perdagangan besar bergerak dalam industri industri alat berat dan batu bara. Dikutip dari *industry.kontan.co.id* pada tahun 2019 industri alat berat dan batu bara mengalami penurunan penjualan. Penurunan penjualan menyebabkan menurunnya kinerja keuangan perusahaan, turunnya kinerja keuangan perusahaan menyebabkan pelaku pasar ragu dalam membeli saham perusahaan tersebut, hal ini menyebabkan turunnya jumlah saham yang diperdagangkan pada tahun 2018, menurunnya perdagangan saham sector perdagangannya besar pada tahun 2018 menyebabkan volume perdagangan saham juga menurun.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *bid ask spread*. Terlihat berbagai macam pendapat yang sama maupun bertentangan antara satu sama lain, hal tersebut menunjukkan gap theory yang terjadi. Dari tabel diatas pada sub sektor perdagangan besar 2015-2019 dapat ditemukan fenomena. Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Varian Return dan Volume**

**Perdagangan Saham Terhadap *Bid Ask Spread* pada Saham Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Sub Sektor Perdagangan Besar (Grosir) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) in 2014-2019”.**

**1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

**1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Beberapa perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan pada bid ask spread, yang terjadi khususnya pada tahun 2016-2017, hal ini disebabkan ketidakstabilan varian return saham yang terjadi pada tahun-tahun tersebut.
2. Beberapa perusahaan mengalami penurunan yang sangat drastic pada Volume Perdagangan Saham di tahun 2016, hal ini dikarenakan lemahnya ekonomi global pada tahun 2016.

**1.2.2 Rumusan Masalah**

Berberapa masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian dalam penelitian tentang varian return dan volume perdagangan saham terhadap *bid ask spread* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain:

1. Bagaimana perkembangan varian return pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi sub sektor perdagangan besar (grosir) yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

2. Bagaimana perkembangan volume perdagangan saham pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi sub sektor perdagangan besar (grosir) yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).
3. Bagaimana perkembangan *bid ask spread* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi sub sektor perdagangan besar (grosir) yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).
4. Seberapa besar pengaruh varian return dan volume perdagangan saham secara simultan terhadap *bid ask spread* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi sub sektor perdagangan besar (grosir) yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui perkembangan varian return pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi sub sektor perdagangan besar (grosir) yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).
2. Mengetahui perkembangan volume perdagangan saham pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi sub sektor perdagangan besar (grosir) yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).
3. Mengetahui perkembangan *bid ask spread* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi sub sektor perdagangan besar (grosir) yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).
4. Mengetahui besar pengaruh varian return dan volume perdagangan saham secara simultan terhadap *bid ask spread* pada perusahaan sektor perdagangan,

jasa dan investasi sub sektor perdagangan besar (grosir) yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

#### 1. Bagi penulis

Melalui penelitian ini, penulis mendapatkan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pasar modal khususnya mengenai bid ask spread dan berbagai variabel yang mempengaruhinya.

#### 2. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan gambaran ataupun pedoman yang memotivasi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya, guna meningkatkan kualitas perusahaannya.

#### 3. Bagi investor

Diharapkan dapat memberikan suatu kajian sebagai bahan pertimbangan para investor yang akan bertransaksi dipasar modal Indonesia, dengan adanya informasi mengenai market value, varian return, laba per saham, volume perdagangan, dan dividen saham diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengambil kebijaksanaan dalam strategi investasi.

#### 4. Bagi dealer atau broker

Sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dalam memilih perusahaan yang layak di bursa efek. Serta mengetahui seberapa besar risiko yang akan dihadapi dengan melihat bid ask spread-nya.

## 1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan manajemen keuangan serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih mendalam terutama mengenai pengaruh varian return dan volume perdagangan saham terhadap *bid ask spread*.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti peneliti mengadakan penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jl. Veteran No 10, Kota Bandung. Data diperoleh dipublikasikan pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Unit penelitian dalam penelitian ini yaitu 6 Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar (Grosir) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 – 2019. Berikut ini adalah daftar unit perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 1.2**  
**Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel Dalam Penelitian**

No	Kode	Nama Emiten	Alamat
1	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk	Cimerang, Padalarang, West Bandung Regency, West Java.
2	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	Kawasan Industri Pulo Gadung, Jalan Pulo Kambing II Kav. I - II No. 33, RW.11, Jatinegara, Cakung, RW.11, Jatinegara, Kec. Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13930.
3	WICO	PT. Wicaksana Overseas International Tbk	Cipadung Wetan, Panyileukan, Bandung City, West Java 40614.
4	INTA	PT. Intraco Penta Tbk	Jl. Cakung Cilincing Km 3.5, Jakarta 13130.
5	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk	Jl. Jend. Sudirman No.757, Cibuntu, Kec. Bandung Kulon, Kota Bandung, Jawa Barat 40212.

Sumber ; [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2020 – Agustus 2020.

Dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Tabel Waktu Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Bulan					
		Maret 2020	April 2020	Mei 2020	Juni 2020	Juli 2020	Agustus 2020
1	Penelitian						
	Pengambilan Data dan Penyusunan Draft						
2	Seminar Usulan Proposal						
2	Pengolahan Data						
4	Analisis Data						
5	Sidang Akhir						